

Analisis Pengendalian Internal Penjualan Tunai pada PT. Satu Baju Indonesia

Desi Ratna Sari

Jurusan Akuntansi – STIE STEMBI Bandung
desiratna1706@gmail.com

Aceng Kurniawan

Jurusan Akuntansi – STIE STEMBI Bandung
acengkurniawan@stemberi.ac.id

Abstrak

Tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengendalian internal pada penjualan tunai yang berjalan di perusahaan PT. Satu Baju saat ini dan menganalisis kekurangan-kekurangan didalamnya.

Desain/Metode Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif.

Temuan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal penjualan tunai sudah baik walaupun masih terdapat kelemahan yaitu tidak adanya pemisahan fungsi secara tegas sehingga terjadi perangkapan tugas.

Implikasi Secara praktik pengendalian internal penjualan tunai pada PT Satu Baju Indonesia sudah baik untuk kelancaran sistem penjualan tunai dan penerimaan kas.

Originalitas Penelitian ini fokus pada pengendalian internal penjualan tunai PT Satu Baju Indonesia dengan observasi langsung

Tipe Penelitian Studi Empiris

Kata Kunci : Pengendalian internal, sistem penjualan tunai, pengendalian internal penjualan tunai

I. Pendahuluan

Seiring dengan berjalannya waktu, persaingan dalam bisnis sudah menjadi hal lumrah dan sering terjadi dalam dunia bisnis. Masing-masing perusahaan akan berlomba-lomba memberikan produk yang lebih murah dan berkualitas dibanding pesaingnya. Untuk melakukan hal tersebut tentunya perusahaan akan berusaha menekan biaya operasional, yang bisa dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menekan biaya operasional adalah menerapkan sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi merupakan alat yang dirancang dan digunakan perusahaan dalam mengatur dan mengendalikan hal-hal yang berkaitan dengan keuangan di perusahaan. Pengendalian dan pengaturan yang dilakukan ini dapat mengurangi kemungkinan kecurangan dan kesalahan yang terjadi serta mempercepat proses bisnis sehingga pada akhirnya perusahaan akan mampu mengurangi biaya-biaya yang tidak terduga pada perusahaan di dalam proses bisnisnya. Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, langkah-langkah serta ukuran-ukuran yang dibentuk untuk mengamankan asset organisasi, melihat ketepatan serta keandalan informasi akuntansi, meningkatkan efektifitas dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2016)

Pada perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan produk atau jasa, sistem informasi penjualan menjadi bagian yang penting karena merupakan kegiatan utama dari perusahaan. Melalui penjualan tunai ini maka perusahaan akan dengan cepat mendapatkan kas, uang kas ini akan digunakan perusahaan dalam membeli bahan baku produksi maupun untuk keperluan lainnya di perusahaan. Oleh karena itu penjualan tunai menjadi kegiatan yang berpengaruh dalam penerimaan kas serta komponen utama dalam perolehan laba bersih.

PT Satu Baju Indonesia merupakan sebuah perusahaan yang baru berkembang dalam bidang penjualan kaos jersey printing. PT. Satu Baju memproduksi pakaian jersey dengan menggunakan teknik

sublime printing dan DTF printing. Desain dibuat secara khusus sesuai dengan permintaan konsumen dan menggunakan bahan baku yang berkualitas baik merupakan salah satu nilai plus yang memberikan kepuasan sendiri bagi para pembelinya sehingga mudah di terima oleh masyarakat luas yang menyebabkan meningkatnya nilai omset penjualan.

Prosedur sistem penjualan yang terjadi di PT. Satu Baju masih belum berjalan baik karena sering terjadi beberapa masalah seperti bukti transaksi penjualan yang kerap hilang, orderan yang tidak di proses, kelebihan dalam membuat orderan (double order) atau pencatatan ganda yang mengakibatkan kerugian serta permasalahan pada perusahaan. Hal seperti ini terjadi karena belum adanya pemisahan fungsi secara tegas pada setiap karyawan termasuk pada bagian penjualan sehingga sering terjadi perangkapan tugas yang dilakukan karyawan, hal ini dikarenakan terbatas nya jumlah karyawan di PT. Satu Baju indonesia yang membuat saling merangkap pekerjaan yang lainnya. Ketika terjadi kesalahan khususnya pada order penjualan, perusahaan akan mengalami kesulitan ketika menentukan pertanggung di karenakan karyawan banyak yang mengelak dan merasa tidak bertanggung jawab dengan kejadian tersebut.

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengendalian internal pada penjualan tunai yang berjalan di perusahaan PT. Satu Baju saat ini dan menganalisis kekurangan-kekurangan didalamnya. Mengingat pentingnya pengendalian internal pada penjualan tunai terutama pada PT Satu Baju Indonesia ,maka dari itu penulis menyimpulkan untuk mengambil judul "**Analisis Pengendalian Internal Penjualan Tunai pada PT Satu Baju Indonesia**".

II. Kajian Teori

Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Menurut Konsorium Organisasasi Profesi Audit Internal dalam bukunya Standar profesi Audit interal, yang ditulis **Rapina dan Leo Christyanto (2011)** dalam jurnalnya, mendefinisikan sistem pengendalian internal sebagai berikut: " Semua kegiatan yang dilakukan oleh eksekutif, kepala, pejabat atau pihak lainnya untuk mengawasi bahaya dan meningkatkan kemungkinan dalam mencapai target atau sasaran yang telah di tetapkan. Manajemen merancang, mengkordinasikan dan memandu pelaksanaan kegiatan yang memenuhi untuk meningkatkan kepastian bahwa tujuan akan terwujud. Sistem pengendalian internal terdiri mulai dari lingkungan pengendalian, penilaian bahaya, aktivitas (prosedur) pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemeriksaan pengendalian".

Hery (2013: 159) Pengendalian Intern merupakan serangkaian peraturan dan tata cara guna mengamankan harta atau sumber daya perusahaan dari semua jenis penyalahgunaan, menjamin akseibilitas data akuntansi perusahaan yang tepat, serta menjamin bahwa setiap ketentuan aturan/ undang-undang serta keputusan manajemen telah ditaati atau dijalankan sebagaimana harusnya oleh semua anggota perusahaan.

Menurut **Zaki Baridwan (2009:13)** sistem pengendalian internal yaitu pengawasan intern itu mencakup struktur organisasi dan seluruh tata cara serta alat-alat yang dikoordinasi yang digunakan dari dalam perusahaan dengan tujuan untuk melindungi keamanan asset milik perusahaan.

Menurut **Mulyadi (2016:129)** sistem pengendalian internal yaitu menggabungkan struktur organisasi, metode dan langkah langkan yang ditetapkan guna mengamankan harta kekayaan perusahaan, memeriksa ketelitian dan keabsahan data akuntansi, mendorong efisiensi dan memberdayakan konsistensi dengan pendekatan pimpinan perusahaan.

Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Tujuan pengendalian internal menurut **Mulyadi (2016:129)** yaitu:

1. Menjaga keamanan asset milik suatu perusahaan.
2. Memeriksa ketepatan dan keandalan data akuntansi.
3. Memberdayakan efektifitas kerja atau tugas operasi perusahaan.
4. Menciptakan dipatuhinya kebijakan manajemen.

Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal Penjualan

Unsur-unsur sistem pengendalian intern menurut **Mulyadi (2016:130)** adalah sebagai berikut:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang serta prosedur pencatat yang membagikan proteksi yang lumayan terhadap kekayaan, utang, pemasukan serta pengeluaran.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Fungsi Sistem Pengendalian Internal

Menurut Romney dan Steinbart (2014:229) mengatakan bahwa fungsi sistem pengendalian intern adalah:

1. Pengendalian Untuk Pencegahan (Preventive Control). Fungsi ini mencegah timbulnya suatu masalah sebelum mereka muncul. Memperkerjakan personel akuntansi yang berkualitas tinggi, pemisahan tugas yang memadai, dan secara efektif mengendalikan akses fisik atas asset, fasilitas dan informasi, merupakan pencegahan yang efektif.
2. Pengendalian Untuk Pemeriksaan (Detective Control). Fungsi ini dibutuhkan untuk mengungkapkan masalah setelah masalah tersebut muncul.
3. Pengendalian Korektif (Corrective Control) . Fungsi ini memecahkan masalah yang ditemukan oleh pengendalian untuk pemeriksaan. Pengendalian ini mencakup prosedur yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi penyebab masalah, memperbaiki kesalahan atau kesulitan yang ditimbulkan dan mengubah sistem agar masalah di masa mendatang dapat dihilangkan.

Komponen Sistem Pengendalian Internal

Ada 5 komponen pengendalian intern yang telah dikenalkan oleh COSO (*Committee of sponsoring organization*) sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian
2. Aktivitas pengendalian
3. Aktivitas pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan

Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Definisi Penjualan

Penjualan barang meliputi barang yang diproduksi oleh perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk di jual kembali seperti barang dagang yang dijual pengecer atau tanah dan property lain yang dimiliki untuk dijual kembali (**Ikatan Akuntan Indonesia, 2010, PSAK No.23**).

Sistem penjualan di pakai untuk memproses transaksi penjualan barang atau jasa, baik yang dilakukan secara kredit maupun secara tunai. Dalam transaksi penjualan kredit, perusahaan memiliki piutang kepada pelanggannya sesuai jangka waktu yang telah di sepakati atas transaksi penjualan barang yang telah dilakukan terhitung mulai dari pengiriman barang atau penyerahan jasa kepada pelanggannya. Dalam penjualan tunai, barang atau jasa baru di berikan oleh bagian pengiriman kepada pembeli apabila bagian kasir telah menerima uang pembayaran dari pembeli.

Fungsi-Fungsi yang Terkait Penjualan Tunai

1. Fungsi Penjualan
Bagian ini mempunyai kewajiban untuk menerima order dari pembeli kemudian memproses nya kedalam faktur penjualan tunai dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk melakukan pembayaran ke bagian kas.
2. Fungsi Kas
Bagian ini mempunyai kewajiban sebagai penerima pembayaran tunai maupun non tunai atas transaksi penjualan barang yang dilakukan konsumen.
3. Fungsi Gudang
Bagian ini mempunyai kewajiban untuk mengecek ketersediaan barang yang dipesan oleh pembeli dan mempersiapkan pesanan, kemudian menyerahkan barang tersebut kepada bagian pengiriman.

4. Fungsi Pengiriman

Bagian ini mempunyai kewajiban untuk menyiapkan barang yang akan di kirim dan menyerahkan barang yang telah dibayar kepada pembeli.

5. Fungsi Akuntansi

Bagian ini mempunyai kewajiban untuk mencatat setiap transaksi pada penjualan tunai maupun kredit dan menyediakan laporan penjualan tunai yang terjadi. Mulyadi (2016, 462).

Dokuman dalam Penjualan Tunai

1. Faktur Penjualan Tunai

Faktur penjualan tunai dibuat oleh bagian penjualan sebagai dokumen pendahuluan atas pembayaran barang oleh pembeli yang di teruskan kepada bagian kas dan juga sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi ke dalam jurnal penjualan.

2. Pita Register Kas

Pita register kas di fungsikan sebagai bukti penerimaan kas yang di buat khusus oleh fungsi kas dan merupakan catatan yang menunjang dalam faktur penjualan tunai.

3. *Credit Card*

Slip catatan ini diisi oleh bagian kas dan berfungsi sebagai bahan untuk menagih uang tunai dari bank atas transaksi penjualan yang telah dilakukan pembeli yang menggunakan pembayaran dengan kartu kredit.

4. *Bill of Lading*

Dokumen ini merupakan verifikasi pengiriman barang dari perusahaan penjualan barang (resi pengiriman barang) dari perusahaan angkutan umum.

5. Bukti Setor Bank

Catatan ini dibuat oleh bagian kas sebagai bukti penyimpanan uang kas ke bank. Bukti penyimpanan bank di berikan oleh bagian kas kepada bagian akuntansi sebagai dokumen sumber untuk mencatat transaksi ke dalam jurnal penerimaan kas.

6. Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan

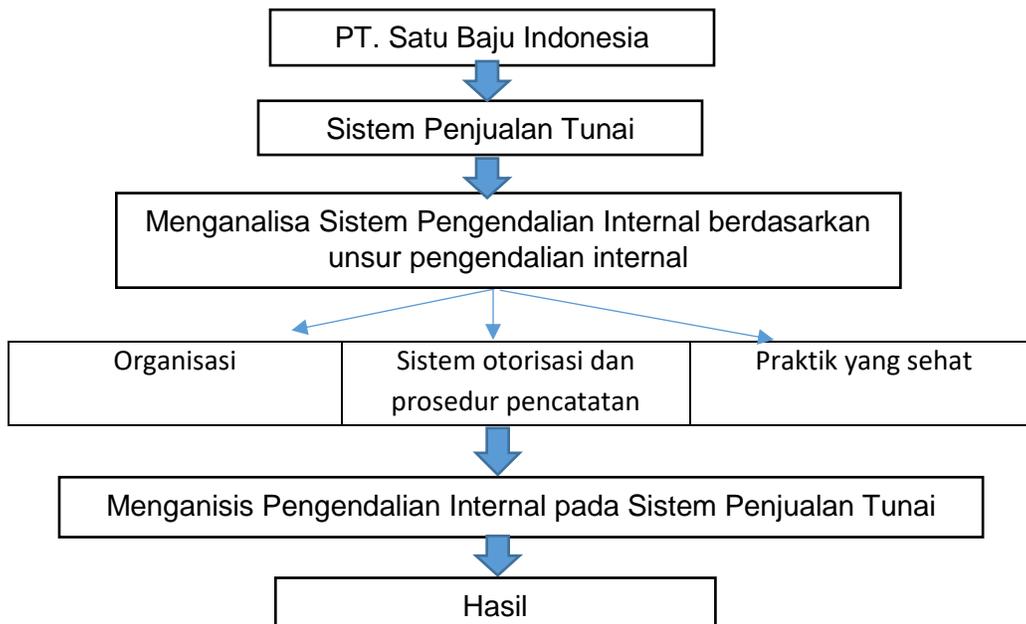
Dokumen ini berfungsi untuk bagian akuntansi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk yang dijual selama satu periode. Mulyadi (2016, 463-468).

Pengendalian Internal Terhadap Penjualan

Menurut Mulyadi (2016: 220) pengendalian internal pada sistem penjualan yaitu:

- (1) Dalam struktur organisasi, setiap fungsi yang harus terpisah dan dilakukan kegiatan pengecekan internal terhadap penjualan dengan adanya kemungkinan bahaya yang dapat terjadi. Misalnya piutang perusahaan yang tidak tertagih, kesalahan dalam catatan akuntansi, dan resiko lainnya.
- (2) Dalam metode akuntansi, setiap kali dilakukan peristiwa transaksi penjualan, prosedur pencatatan berfungsi untuk menjamin asset atau kekayaan perusahaan dan sebagai bukti bahwa telah dilakukan nya transaksi penjualan dalam perusahaan.
- (3) Di bagian praktik yang sehat, perusahaan harus memiliki aturan dalam pelaksanaan interaksi penjualan contohnya dengan pemberian nomor urut yang tercetak pada formulir penjualan, melakukan pencocokan data laporan secara berkala, dan kegiatan praktik sehat lainnya.

Kerangka Pemikiran



III. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi sedangkan untuk jenis data dan sumber data menggunakan jenis data kualitatif dan sumber data primer. Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu bertujuan untuk memberikan suatu penjelasan mengenai hasil analisis pengendalian internal atas penjualan tunai di PT. Satu Baju Indonesia.

IV. Hasil Dan Pembahasan Hasil Penelitian

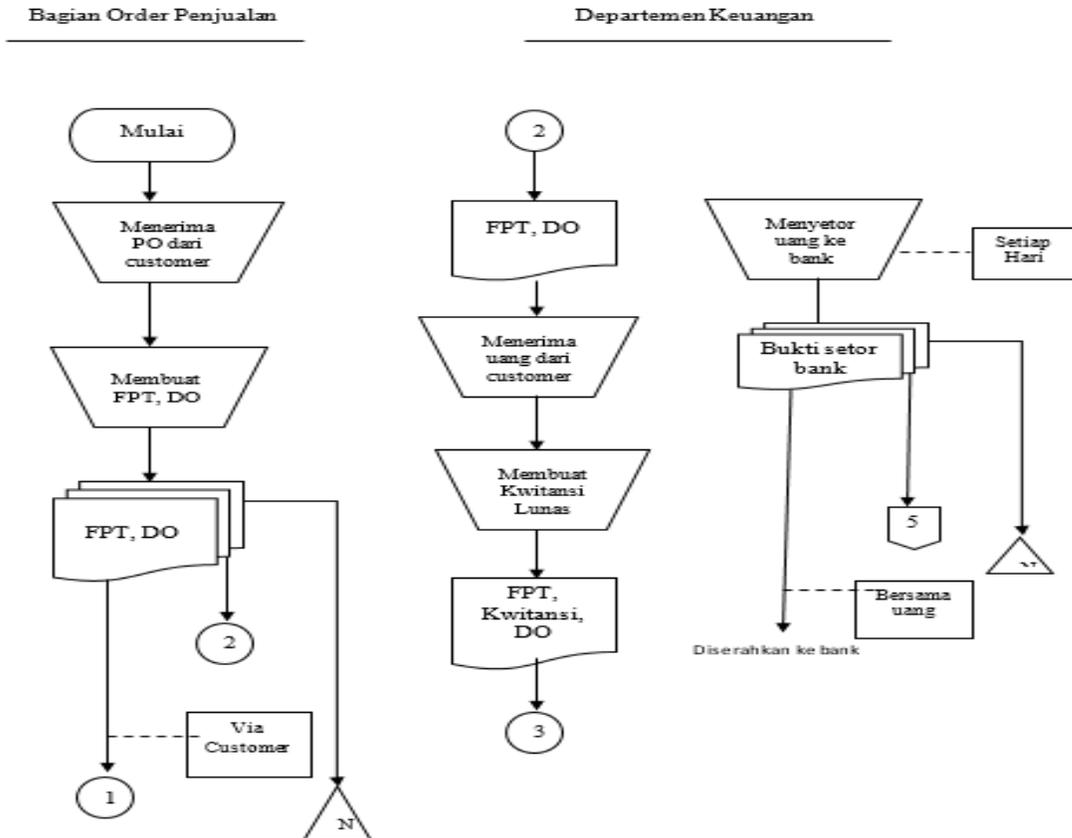
Sistem penjualan yang di gunakan dalam PT. Satu Baju Indonesia merupakan penjualan tunai karena produk yang di jual merupakan produk custom atau sesuai dengan permintaan pembeli. Jadi pembayaran harus di lakukan di awal pemesanan. Fungsi yang terlibat antara lain bagian penjualan, fungsi kas, fungsi gudang dalam perusahaan fungsi gudang di rangkap oleh bagian produksi, fungsi pengiriman barang dan fungsi akuntansi.

Sistem penjualan tunai barang di PT. Satu Baju Indonesia diawali dengan pemesan barang dari konsumen kepada bagian order penjualan. Setelah bagian order penjualan menerima *purchase order* dari customer berisi barang yang dipesan oleh customer, tanggal pemesanan dan jumlah yang dipesan kemudian bagian order penjualan melakukan entry data dan membuat dokumen penjualan berupa faktur penjualan dan *delivery order* (DO) masing- masing di buat tiga rangkap. Rangkap pertama di berikan kepada konsumen yang akan melakukan pembayaran barang yang akan dikirim, rangkap kedua di teruskan kepada bagian kasir dan yang ketiga di simpan untuk arsip bagian penjualan.

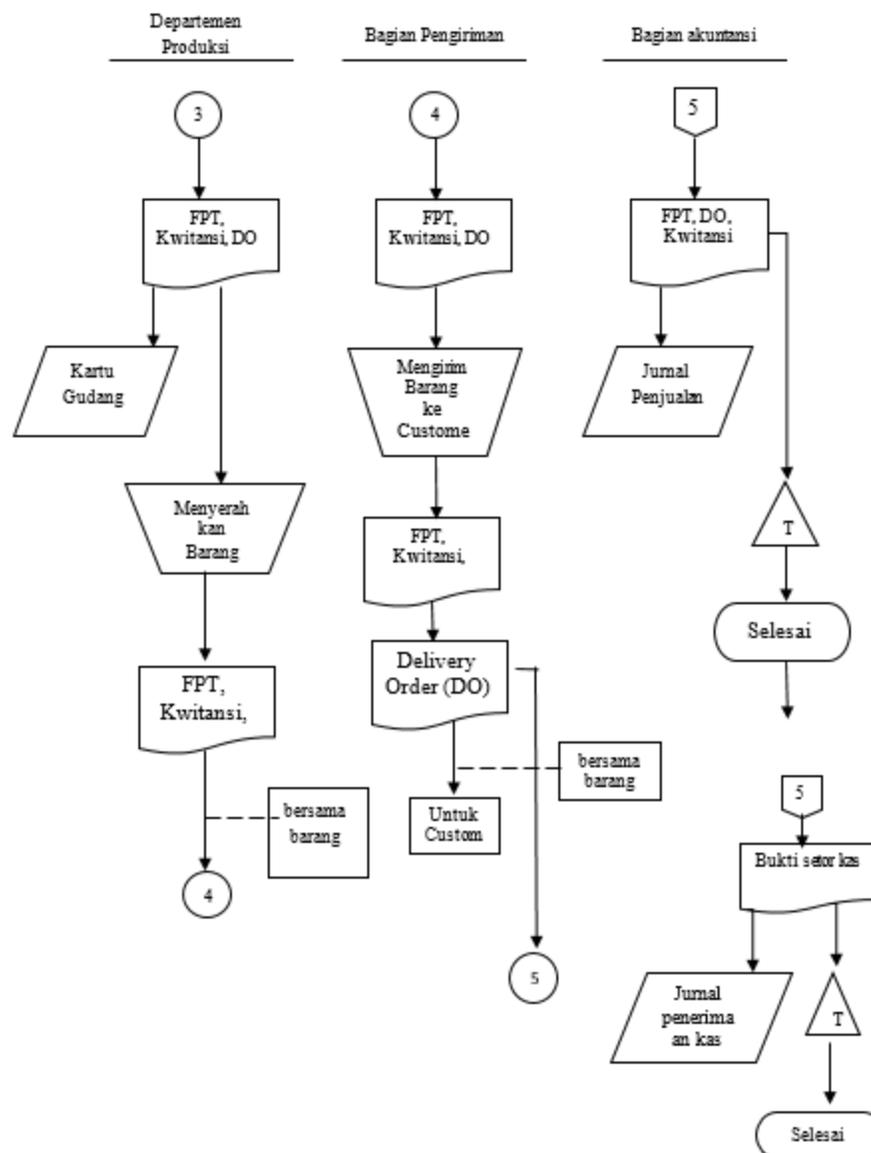
Bagian kasir akan menerima pembayaran dari customer berupa uang tunai, cek ataupun transfer dan memberi kwitansi atas pembayaran sesuai dari faktur penjualan tunai kemudian memberi cap lunas. Bagian produksi akan memproduksi dan mempersiapkan barang yang dipesan *purchase order* dari customer dan memberikan kebagian pengiriman barang untuk di periksa terlebih dahulu apakah barang telah sesuai dengan dokumen yang disiapkan bagian administrasi berupa surat jalan, faktur penjualan tunai, kwitansi kemudian melakukan pengiriman barang melalui ekspedisi atau jasa kirim ekspres. Fungsi akuntansi bertugas mencatat atas transaksi penjualan tunai kedalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Kas yang diterima dari penjualan tunai oleh bagian kasir akan setorkan pada bank

dalam jumlah penuh. Bagian akuntansi akan mencatat penjualan tunai ke dalam jurnal penerimaan kas berdasarkan bukti setor bank.

Berikut alur proses penjualan, penerimaan kas dan pengiriman yang dilaksanakan di PT. Satu Baju Indonesia:



Gambar 4.1 Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai



Gambar 4.2 Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai (Lanjutan)

Pembahasan

Analisis Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Pada PT Satu Baju Indonesia

Dari hasil penelitian yang di lakukan penulis di PT. Satu Baju Indonesia penulis akan membandingkan unsur pengendalian internal persediaan bahan baku diperusahaan dengan teori dari Mulyadi (2016).

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan terhadap struktur organisasi di PT Satu Baju Indonesia secara keseluruhan menunjukkan fungsi yang jelas dari masing-masing bagian dalam organisasi akan tetapi dalam struktur organisasi tersebut tidak dijelaskan tugas dan wewenang yang harus dikerjakan oleh karyawan. Selain itu adanya rangkap jabatan yang dilakukan karyawan departemen keuangan sebagai bagian akuntansi dan juga kasir, bagian produksi yang merangkap sebagai bagian gudang, membuat karyawan harus memegang dua pekerjaan secara sekaligus.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatat yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan beban.

Dalam metode akuntansi, setiap kali dilakukan peristiwa transaksi penjualan, prosedur pencatatan berfungsi untuk menjamin asset atau kekayaan perusahaan dan sebagai bukti bahwa telah dilakukannya transaksi penjualan dalam perusahaan. PT. Satu Baju Indonesia menggunakan sebuah software aplikasi untuk mencatat semua aktifitas akuntansi yang terjadi pada perusahaan sehari-hari. Aplikasi *journal* merupakan aplikasi akuntansi yang berbasis online yang digunakan oleh bagian akuntansi untuk mencatat jurnal dari penjualan tunai dan jurnal penerimaan kas sampai faktur penjualan. Bagian akuntansi mencatat jurnal penjualan dan penerimaan kas setelah faktur penjualan (*invoice*) yang dibuat bagian penjualan. Semua slip *journal* yang dibuat oleh bagian akuntansi, akan diteruskan ke office manager untuk dikoreksi, kemudian apabila telah disetujui oleh direktur ataupun direksi, maka dengan demikian sistem pengendalian internal yang berjalan dalam perusahaan sudah lumayan baik dikarenakan setiap pembuatan slip *journal* yang terjadi dalam aktifitas perusahaan wajib diotorisasi ataupun dikoreksi oleh direktur / pihak yang berwenang sehingga dapat meminimalisir terbentuknya manipulasi ataupun kecurangan-kecurangan dalam pembuatan slip *journal*.

3. Praktik yang Sehat

Hasil temuan dalam praktik-praktik yang sehat di PT Satu Baju Indonesia menunjukkan pengendalian internal yang dilakukan sudah cukup baik, hasil tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktur Penjualan Tunai (*Invoice*) telah diberi nomer urut yang tercetak dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan oleh Fungsi Penjualan.
2. Jumlah uang tunai yang diterima dari transaksi tunai telah sepenuhnya disimpan ke bank pada hari yang sama juga dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya.
3. Pemisahan tugas dalam suatu transaksi.
4. Hak cuti bagi karyawan.

Analisis Pengendalian Internal Penjualan Tunai PT. Satu Baju Indonesia.

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan mengenai pengendalian internal pada sistem informasi akuntansi penjualan di PT. Satu Baju Indonesia. Perusahaan telah menerapkan beberapa sistem pengendalian di perusahaan tersebut yaitu:

- a. Adanya pemisahan fungsi penjualan dan fungsi kas di perusahaan.
- b. Dokumen yang ada di perusahaan telah cukup memadai dengan adanya faktur penjualan tunai, *delivery order*, kwitansi dan bukti setor bank.
- c. Dokumentasi yang digunakan pada transaksi penjualan tunai telah diberi nomor urut agar mempermudah proses pencarian data dan pemeriksaan.
- d. Kas yang diterima bagian kasir akan disetor setiap hari maupun hari berikutnya ke bank.
- e. Dokumen faktur penjualan pada transaksi penjualan tunai akan diotorisasi oleh pihak yang berwenang dan dibuatkan dalam beberapa rangkap.
- f. Surat jalan yang dibawa bagian pengiriman akan ditandatangani oleh customer sebagai bukti bahwa barang telah diterima customer.
- g. Pembayaran tunai dilakukan melalui transfer atas nama perusahaan, hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kecurangan atau penggelapan uang.

Walaupun pengendalian internal di perusahaan sudah cukup baik namun ditemukan kelemahan-kelemahan pada Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai PT Satu Baju Indonesia sebagai berikut:

- a. Struktur organisasi di perusahaan belum menjelaskan secara detail pembagian tugas dan wewenang dari masing-masing karyawan di perusahaan.
- b. Belum adanya bagian gudang di perusahaan, karena selama ini bagian gudang dilakukan oleh bagian produksi.
- c. Fungsi kas dan fungsi akuntansi masih menyatu belum terpisah sehingga adanya kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan.

- d. Bagian pengiriman pada perusahaan belum ada, selama ini pengiriman barang dilakukan oleh karyawan dari departemen manapun hal ini membuat pekerjaan tidak efektif.
- e. Belum adanya dokumen rekap harga pokok penjualan.
- f. Tidak ada nya perputaran jabatan (job rotation) secara rutin.

V. Penutup

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis pengendalian internal penjualan tunai pada PT. Satu Baju Indonesia, Perusahaan telah menerapkan sistem pengendalian hanya saja kurang berjalan dengan baik, dikarenakan sebagai berikut:

1. Struktur organisasi di perusahaan belum menjelaskan secara detail pembagian tugas dan wewenang dari masing-masing karyawan di perusahaan.
2. Belum adanya bagian gudang di perusahaan, karena selama ini bagian gudang dilakukan oleh bagian produksi.
3. Fungsi kas dan fungsi akuntansi masih menyatu belum terpisah sehingga adanya kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan.
4. Bagian pengiriman pada perusahaan belum ada, selama ini pengiriman barang dilakukan oleh karyawan dari departemen manapun hal ini membuat pekerjaan tidak efektif.
5. Belum adanya dokumen rekap harga pokok penjualan.
6. Tidak ada nya perputaran jabatan (job rotation) secara rutin.

Saran

sistem informasi akuntansi Berdasarkan dari kesimpulan yang tertera diatas, penulis memberikan beberapa saran yang bisa di pakai sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk menerapkan pengendalian internal penjualan tunai, yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan harus membuat struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, karena struktur organisasi sangatlah penting bagi suatu perusahaan yang berfungsi untuk mengatur dan menetapkan tugas serta tanggung jawab kepada perorangan juga dapat mempermudah untuk mengontrol pekerjaan yang dilakukan
2. Membuat bagian gudang dan pengiriman barang yang bertugas untuk mengecek ketersediaan barang (Stock) dan mengirim barang kepada customer agar pekerjaan menjadi lebih efektif.
3. Sebaiknya di lakukan pemisahan fungsi antara fungsi kas dengan fungsi akuntansi agar tidak terjadi penyalahgunaan atau kecurangan atas kas perusahaan.
4. Perlu ditambahkan fungsi pengiriman dalam perusahaan supaya pengiriman barang tidak dilakukan oleh karyawan dari departemen manapun untuk menghindari adanya kesalahan dalam pengiriman barang kepada konsumen.
5. Perlu ditambahnya dokumen rekap harga pokok penjualan di perusahaan.
6. Harus dilakukan perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya, sehingga persekongkolan diantara mereka dapat dihindari.

Daftar Pustaka

Buku :

- Baridwan, Zaki. (2009). Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode. Yogyakarta: YKPN.
- Danang, Sunyoto. (2013). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Hery. (2013). Akuntansi Dasar 1 dan 2. Jakarta: PT. Grasindo
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2010). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Krismiaji. (2015). Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Unit Penerbit.
- Moleong, L.J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazir, Moh. (2011). Metode Penelitian. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Rapina., Christyanto, Leo. (2011). Peranan Sistem Pengendalian Internal dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Kegiatan Operasional pada Siklus Persediaan dan Pergudangan (Studi

- Kasus PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Bandung). Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 06 Tahun ke-2 September-Desember 2011.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2014). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Tunggal, Amin Widjaja. (2005). Sistem Pengendalian Manajemen. Jakarta: Rineka Cipta.

Jurnal :

- Maisaroh, Yusrin, Muhammad Rijalus Sholihin, and Sarah Farhana. "Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Cv Pp Lumajang." Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper. 2019.
- Maria, Brigita, Grace B. Nangoi, and Syermi SE Mintalangi. "ANALISIS PENGENDALIAN INTERN SIKLUS PENJUALAN PADA UD. SEHAT INDAH DI GORONTALO." GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI 15.3 (2020): 488-495.
- Rahmawati, Fitra. Analisis sistem pengendalian internal penjualan tunai dan penjualan kredit pada PT. Panahmas Ekatama Distrindo Kepanjen. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Runtu, Resky Donald, and Inggriani Elim. "Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada PT. Bussan Auto Finance (BAF) Manado." Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 4.1 (2016).
- Rivai, Ahmad, and Nunik Pratiwi. "Analisis prosedur dan sistem pengendalian internal dana kas kecil pada cv. sumber rezeki." JMBA Jurnal Manajemen dan Bisnis 2.1 (2016): 1-9.